

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN LINGKUNGAN BELAJAR KLINIK DENGAN KECEMASAN MAHASISWA SAAT PRAKTEK KLINIK DI RSJD DR AMINO GONDOHUTOMO SEMARANG

Dwi Indah Iswanti¹; Kanthi Suratih²; Wenni Winasti³

^{1,2,3} STIKES Karya Husada Semarang

Email : misskey.indah@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Nursing students often experience anxiety during studying nursing including current clinical practice. Students experience new situations and circumstances in the hospital environment, but it is a source of anxiety is when the students are required to provide nursing actions to patients (Helena 2003, dalam Anggelina 2012). **Purpose:** The purpose of this study was to determine the correlation of student characteristics and clinical learning environment toward the current anxiety clinical practice in Dr. Amino Gondohutomo RSJ Semarang. **Methods:** This research method is a kind of analytical research with correlational cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 92 people with proportional stratified random sampling. And the analysis technique Chi Square test. **Results:** The results of the chi square test between age and anxiety level obtained chi square value of 18.411 ($p = 0.000 < 0.05$), chi square test results between the sexes with anxiety levels obtained chi square value of 12.151 ($p = 0.002 < 0.05$), chi square test results between education and anxiety levels obtained chi square value of 15.866 ($p = 0.000 < 0.05$), chi square test results between clinical learning environment with a level of anxiety obtained chi square value of 54.672 ($p = 0.000 < 0, 05$). **Conclusion:** There was a relationship between age, sexes, the level of education at the time of the students' anxiety, and there was a correlation between the clinical learning environment on students' anxiety in clinical practice in Dr. RSJD. Amino Gondohutomo Semarang.

Keywords : Age, Gender, Education Clinical, Environmental Learning, Anxiety Levels

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan selama menempuh pendidikan keperawatan termasuk saat praktik klinik. Mahasiswa mengalami situasi dan keadaan yang baru di lingkungan Rumah Sakit, selain itu yang merupakan sumber ansietas mahasiswa adalah mahasiswa dituntut langsung untuk memberikan tindakan keperawatan kepada pasien (Helena 2003, dalam Anggelina 2012). **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dan lingkungan belajar klinik terhadap kecemasan Mahasiswa saat praktik klinik di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang. **Metode:** Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini 92 orang dengan menggunakan teknik sampling yaitu *proportional stratified random sampling*. Teknik analisa menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil pengujian *chi square* antara umur dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 18,411 ($p = 0,000 < 0,05$), hasil pengujian *chi square* antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 12,151 ($p = 0,002 < 0,05$), hasil pengujian *chi square* antara pendidikan dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 15,866 ($p = 0,000 < 0,05$), hasil pengujian *chi square* antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan diperoleh nilai *chi square* sebesar 54,672 ($p = 0,000 < 0,05$). **Kesimpulan:** Ada hubungan antara umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan pada mahasiswa dengan kecemasan dan ada hubungan antara lingkungan belajar klinik dengan kecemasan mahasiswa saat praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

Kata kunci : Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lingkungan Belajar Klinik, Tingkat Kecemasan.

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan sering mengalami kecemasan selama menempuh pendidikan keperawatan termasuk saat praktik klinik. Pembelajaran klinik di Rumah Sakit merupakan stresor signifikan yang membuat mahasiswa cemas apalagi ketika praktik klinik di Rumah Sakit tersebut merupakan praktik keperawatan untuk pertama kalinya. Mahasiswa mengalami situasi dan keadaan yang baru di lingkungan Rumah Sakit, selain itu yang merupakan sumber ansietas mahasiswa adalah mahasiswa dituntut langsung untuk memberikan tindakan keperawatan kepada pasien (Helena 2003, dalam Anggelina 2012).

Mahasiswa akan mengalami kesulitan -kesulitan diawal praktik. Hampir semua siswa mengalami cemas saat di-awal praktik. Penyebab lain kecemasan mahasiswa di klinik adalah kekhawatiran mahasiswa tentang kemungkinan membahayakan pasien karena kurangnya pengetahuan mereka (Emilia 2008, dalam Triana 2012). Oleh karenanya, mahasiswa mungkin lebih banyak menghadapi cemas, stress dan tekanan. Kecemasan tumbuh semakin kuat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan respon fungsional individu.

Praktik klinik menjadi kegiatan yang sulit bagi mahasiswa apabila mereka tidak dapat menyesuaikan kondisi terhadap masalah tersebut. Mahasiswa merasa tidak berdaya ketika harus berhadapan dengan situasi nyata yang mereka hadapi ketika menjalani praktik klinik. Sebagian besar mereka belum memiliki gambaran tentang realitas lingkungan belajar saat di Rumah Sakit Jiwa yang akan mereka hadapi saat praktik klinik. Kurangnya pemahaman hal tersebut di atas membuat mahasiswa cemas, stress, tergantung, dan bahkan menarik diri (Rully, 2010). Salah satu mata ajar praktik klinik yang harus diikuti oleh mahasiswa yaitu mata ajar Praktik klinik Jiwa.

Hasil studi awal melalui wawancara dengan CI Ruang dari 10 mahasiswa yang praktek di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang dinyatakan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan, 6 dari mahasiswa mengatakan cemas saat pertama kali bertemu dengan pasien jiwa dan 4 lainnya mengatakan merasa cemas dengan beban tugas dan apa yang harus dijalankan saat praktik di Rumah Sakit Jiwa (RSJ).

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti fenomena tersebut, karena walaupun mahasiswa telah dibekali dengan teori-teori dan praktik-praktik sebelumnya, tetapi mahasiswa masih merasa cemas untuk menghadapi praktik klinik jiwa. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan karakteristik dan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa saat praktik klinik di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Tempat penelitian ini dilakukan di RSJD Dr Amino Gondohutomo Semarang. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2014 di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *pro-portional stratified random sampling*. Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Mahasiswa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Umur	Jumlah	Persentase
<21 tahun	43	46,7
21-30 tahun	49	53,3
>30 tahun	0	0
Total	92	100

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin Mahasiswa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	38	41,3
Perempuan	54	58,7
Total	92	100

- c. Tingkat Pendidikan
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pendidikan Mahasiswa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Strata 1 (S1)	48	52,2
Diploma 3 (D3)	44	47,8
Total	92	100

- d. Lingkungan Belajar Klinik
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Menurut Lingkungan Belajar Klinik Mahasiswa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Lingkungan Belajar Klinik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	23,9
Cukup	40	43,5
Kurang	30	32,6
Total	92	100

- e. Kecemasan
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Kecemasan Mahasiswa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	28	30,4
Kecemasan Sedang	43	46,7
Kecemasan Berat	21	22,8
Panik	0	0
Total	92	100

Analisa Bivariat

- a. Hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan
Tabel 4.6. Hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan mahasiswa di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Umur	Tingkat Kecemasan						Total	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
<21tahun	4	9,3	24	55,8	15	34,9	43	100
21-30tahun	24	14,9	19	38,8	6	12,2	49	100
Total	28	30,4	43	46,7	21	22,8	92	100
	$X^2 = 18,411$						$p = 0,000$	

- b. Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan.

Tabel 4.7. Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan mahasiswa di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan						Total	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-Laki	19	50,0	14	36,8	5	13,2	38	100
Perempuan	9	16,7	29	53,7	16	29,6	54	100
Total	28	30,4	43	46,7	21	22,8	92	100
	$X^2 = 12,151$						$p = 0,002$	

- c. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan

Tabel 4.8. Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan mahasiswa di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Pendidikan	Tingkat Kecemasan						Total	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Strata 1 (S1)	23	47,9	19	39,6	6	12,5	48	100
Diploma 3 (D3)	5	11,4	24	54,5	15	34,1	44	100
Total	28	30,4	43	46,7	21	22,8	92	100
	$X^2 = 15,866$						$p = 0,000$	

- d. Hubungan antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan

Tabel 4.9. Hubungan antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

Lingkungan Belajar Klinik	Tingkat Kecemasan						Total	
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	15	68,2	7	31,8	0	0	22	100
Cukup	11	27,5	27	67,5	2	5,0	40	100
Kurang	2	6,7	9	30,0	19	63,3	30	100
Total	28	30,4	43	46,7	21	22,8	92	100
	$X^2 = 54,672$						$p = 0,000$	

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi umur paling banyak adalah 21-30 tahun. Menurut observasi peneliti bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam kegiatan praktek klinik jiwa ini semakin bertambahnya umur seseorang akan sangat mempengaruhi tingkat kecemasan yang didukung oleh pengalaman setiap mahasiswa dalam melakukan praktek klinik khususnya stase keperawatan jiwa.

Pada penelitian ini responden dengan umur yang jauh lebih tua, akan cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi masalah kecemasan di dalam praktek klinik. Umumnya umur yang lebih tua akan lebih baik dalam menangani masalah kecemasan, mekanisme coping yang baik akan mempermudah mengatasi masalah kecemasan (Stuart & Laria, 2005).

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin paling banyak adalah perempuan. Menurut observasi peneliti bahwa hampir semua jenis kelamin yang ditemukan di lahan praktek klinik sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Jadi identik sekali dengan profesi feminime.

Dunia keperawatan sangat didominasi oleh kaum wanita, selain itu profesi keperawatan dianggap identik dengan rasa keibuan seorang wanita. Perawat perempuan pada umumnya mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perawat laki-laki yang terletak pada kesabaran, ketelitian, tanggap, kelembutan, naluri mendidik, merawat, mengasuh, melayani dan membimbing yang bisa meminimalisasikan kesalahan - kesalahan yang dibuat yang bisa menyebabkan kecemasan tersendiri (Grealish, L., & Ranse, K., 2009).

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pendidikan paling banyak adalah strata 1 (S1). Menurut observasi peneliti teori pendidikan mempengaruhi konteks pembelajaran di dalamnya. Lingkungan belajar klinik memberikan mahasiswa kesempatan untuk membuat hubungan

antara teori dan praktek dan menyesuaikan bahwa lingkungan mereka memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan hasil dari pembelajaran selama perkuliahan. Ilmu pengetahuan dasar sangatlah penting sebagai bekal bagi seorang perawat dalam melakukan tindakan klinik.

Pada penelitian ini program pendidikan strata 1 (S1) keperawatan lebih banyak diminati. Pendidikan merupakan salah satu faktor sosial dari kecemasan pada mahasiswa. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan menggunakan coping lebih baik sehingga memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Kuraesin, 2009).

4. Lingkungan Belajar Klinik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi lingkungan belajar klinik paling banyak adalah baik. Menurut observasi peneliti bahwa lingkungan belajar sangatlah penting karena mempengaruhi pendekatan belajar yang diambil oleh mahasiswa dan akhirnya akan mempengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa.

Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa cemas jika mereka harus menghadapi lingkungan baru (misalnya ketika pindah stase) apalagi stase keperawatan jiwa yang mungkin tidak terlalu sering untuk praktek di keperawatan jiwa. Mereka cemas jika mereka salah dalam melakukan tindakan keperawatan, serta tekanan - tekanan yang datang dari perawat (seperti ditegur dengan keras jika melakukan kesalahan) (Nursalam, 2008).

5. Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi tingkat kecemasan paling banyak adalah kecemasan sedang. Menurut observasi peneliti pada kecemasan sedang tingkat lapangan persepsi pada lingkungan menurun dan memfokuskan diri padahal - hal penting saat itu juga dan menyampingkan hal - hal lain yaitu tugas - tugas keperawatan jiwa.

Faktor yang dapat menjadi pencetus seseorang merasa cemas dapat berasal dari diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). (Asmadi, 2008 dalam Kuraesin, 2009).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Umur Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan saat praktek klinik jiwa dengan ($p = 0,000$). Pada penelitian ini tingkat kecemasan pada mahasiswa yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal yang baru. Tingkat kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia individu (Tarwoto, 2005).

Semakin cukup umur mahasiswa, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Sutriani, 2012). Dalam hal ini para mahasiswa berada dalam rentang usia 18-23 tahun (remaja akhir). Begitu-pun mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik, tidak jarang membuat mahasiswa menjadi cemas sebab pada umumnya merupakan pengalaman yang baru untuk mereka. Sebagian besar mereka belum memiliki gambaran tentang realitas yang akan mereka hadapi saat praktek klinik jiwa. Kurangnya pemahaman hal tersebut di atas membuat mahasiswa cemas, stres, tergantung, dan bahkan menarik diri (Sheila, 2008).

2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan dalam praktek klinik jiwa dengan ($p = 0,002$). Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail, sedangkan laki-laki cara berpikirnya cenderung global atau tidak detail. Individu yang melihat lebih detail, akan juga lebih mudah dirundung oleh kecemasan karena informasi yang dimiliki lebih banyak dan itu akhirnya bisa benar-benar menekan perasaannya. (Suryanto, 2009).

3. Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan dalam praktek klinik jiwa ($p=0,000$). Pembelajaran praktek klinik secara umum bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman

belajar dalam hal menerapkan ilmu dan keterampilan yang dipelajari dikelas dari berbagai disiplin yang dipelajari dari berbagai disiplin ilmu secara terintegrasi dalam situasi nyata. Hal ini agar mahasiswa lebih siap dan percaya diri dalam melakukan peran kemandirian, pelayanan kesehatan (Netti, 2006).

Tingkat pendidikan mahasiswa keperawatan juga mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan mahasiswa terhadap proses belajar pembelajaran praktek klinik karena semakin tinggi pendidikan mahasiswa, ia akan lebih mudah menerima dan menyerap informasi yang diterima tentang pembelajaran praktek klinik (Kelliat, 2007).

4. Hubungan Lingkungan Belajar Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan dalam praktek klinik jiwa dengan ($p=0,000$). Dua faktor utama, yaitu kurikulum dan staf pengajar. Peran pembimbing di sini adalah memberikan "ruang" kepada mahasiswa dalam merawat pasien. Sementara itu, pemberian pengawasan dan umpan balik merupakan fungsi penting lainnya dari dosen pembimbing klinik (Hutchinson, 2004).

Mahasiswa yang sudah mempunyai pengalaman dasar di klinik akan lebih terbiasa dan rasa kecemasan bisa ditekan dengan adanya pengalaman belajar di klinik yang lebih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldi (2012), didapatkan bahwa ada hubungan antara lingkungan praktek klinik dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa program profesi ners di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo dengan p value = 0,023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo sebagian besar berumur 21-30 tahun, berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa berpendidikan strata 1 (S1).
2. Mahasiswa praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo sebagian besar

- mahasiswa menunjukkan lingkungan belajar klinik yang baik.
3. Mahasiswa praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo sebagian besar mengalami kecemasan sedang.
 4. Ada hubungan antara umur pada mahasiswa terhadap kecemasan saat praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondo hutomo Semarang.
 5. Ada hubungan antara jenis kelamin pada mahasiswa terhadap kecemasan saat praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.
 6. Ada hubungan antara tingkat pendidikan pada mahasiswa terhadap kecemasan saat praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.
 7. Ada hubungan antara lingkungan belajar klinik pada mahasiswa terhadap kece-
masan saat praktek klinik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Rully. 2011. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester IV Menghadapi Praktek Klinik di FIKES PSIK UPN "VETERAN" Jakarta. Jurnal Ilmu Kesehatan.* (pdf). Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN".
- Azizah, Lilik M. 2011. *Keperawatan Jiwa Aplikasi Praktik Klinik.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Eka, Anggelina R. 2012. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Keberhasilan Memberikan Obat Melalui Infus Pada Mahasiswa FIK UI Angkatan 2010.* Jurnal Ilmu Keperawatan. (pdf). Depok : UI.
- Lukluk, Zuyina. 2011. *Psikologi Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodeologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Pieter, Herri Z. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan.* Jakarta : Kencana.
- Prasetyo, Herry. 2009. *Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Dalam Merawat Paisein Jiwa Pada Praktik Klinik Keperawatan Jiwa.* Jurnal Keperawatan. (pdf). Volume 4 No 1. Semarang : Poltekkes.
- Putri, Triyana H. 2012. *Hubungan Lingkungan Belajar Klinik dengan Tingkat Kecemasan pada Pembelajaran Klinik Mahasiswa Program Ners PSIK FK-Universitas Andalas Padang Tahun 2012.* SKRIPSI. (pdf). Padang : Universitas Andalas.
- Videbeck, Sheila L. 2008. *Keperawatan Jiwa.* Jakarta : EGC.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak:

1. Direktur RSJD Amino gondo Hutomo Semarang, yang telah memberikan ijin dan tempat untuk pengambilan data penelitian
2. Ketua STIKES Karya Husada Semarang yang telah memberikan ijin dan pembiayaan pada penelitian ini.
3. Kepala UP3M STIKES Karya Husada Semarang yang telah memberikan dukungan pada penelitian ini